

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERUPUK PEYEK DI KABUPATEN PELALAWAN

**Paul Manuel<sup>1)</sup>, Yusni Maulida<sup>2)</sup>, Eka Armas Pailis<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : paulmanuel123.pm@yahoo.com

*Feasibility Analysis Of Business Crackers  
In pelalawan district*

### ABSTRACT

*This study aims to see the feasibility of establishing a peyek cracker business in Pelalawan Regency in terms of marketing, supply of raw materials, socio-economic and financial aspects. This research was conducted in Pelalawan Regency. The object of research is small cracker crackers in Pelalawan district. The data were analyzed by descriptive analysis to see the feasibility of the Peyek cracker business in terms of marketing, socio-economic and quantitative data analysis to see the feasibility of the Peyek cracker business, finance by using Net Present Value, Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return. Results From research conducted on 25 respondents, it is known that the feasibility of Peyek crackers for business fans from the marketing aspect is included in the feasible category. In terms of raw materials, the establishment of the Peyek cracker business is feasible to be determined. From the socio-economic aspect, the fried banana fan business is feasible to open and generate profits, the Peyek cracker business in the financial aspect of the Net Present Value of Rp 97,505,378 > 0, then the Peyek cracker business is feasible to be established. Value Benefit Cost Ratio is 1.23 > 1, then Peyek cracker business is feasible to be established. The value of the Internal Rate of Return is 46.88% > 12%, so the Peyek cracker business is feasible to be established in Pelalawan district.*

*Keywords : feasibility business, peyek cracker*

### PENDAHULUAN

Pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral di Indonesia sejalan dengan kecenderungan proses pergeseran struktural yang terjadi diberbagai negara yaitu terjadi proses penurunan kontribusi pertanian (sektor primer), sementara kontribusi sektor sekunder dan tersier cenderung meningkat. Proses pergeseran

struktur perekonomian lebih dikenal sebagai transformasi perekonomian yang menitikberatkan pada peralihan pertanian tradisional menuju ke sektor industri yang menjadi mesin utama pertumbuhan ekonominya (Nurhayati, 2010).

Kabupaten Pelalawan yang membuat banyak investor yang berkeinginan menanamkan modal dan berinvestasi di Kabupaten

Pelalawan dalam mendirikan usaha. Salah satu tolak ukur untuk melihat perkembangan perekonomian adalah dengan melihat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). sektor industri memberikan kontribusi pada tahun 2014 sebesar 52,44% dari total PDRB Kabupaten Pelalawan yaitu sektor pengolahan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Pelalawan, dimana mengalami peningkatan dari tahun ketahun yang dapat dilihat Dari tabel 1 dapat kita lihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pelalawan Atas Dasar Harga Konstan tahun dasar 2010 menurut lapangan usaha (%) 2016-2020:

**Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pelalawan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020.**

No	Kategori	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pelalawan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
		2016	2017	2018	2019	2020
		1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38,60	38,09	38,09
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,26	2,28	2,22	2,19	2,12
3.	Industri Pengolahan	50,84	50,84	51,08	51,80	51,97
4.	Penggunaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03
5.	Konstruksi	1,93	3,00	2,07	0,02	0,22
6.	Real Estat	0,56	0,58	0,60	0,63	0,62
7.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
8.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,46	2,53	2,59	2,60	2,64
9.	Transportasi dan Pergudangan	0,21	0,21	0,21	0,22	0,22
10.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,15	0,16	0,16	0,16	0,16
11.	Informasi dan Komunikasi	0,50	0,52	0,52	0,55	0,56

12.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,62	0,68	0,58	0,51	0,54
13.	Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,21	1,24	1,18	1,20	1,17
15.	Jasa Pendidikan	0,28	0,29	0,29	0,31	0,30
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,12	0,12	0,13	0,14	0,13
17.	Jasa lainnya	0,23	0,24	0,25	0,27	0,27
18.	Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Pelalawan dalam Angka, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Pelalawan 2016-2020 yang mana sektor industri pengolahan mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Dimana peningkatan terbesar pada industri pengolahan terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,72 dari tahun sebelumnya.

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Pelalawan memiliki potensi besar, ditunjukan dengan kemampuannya bertahan dalam menghadapi badai krisis keuangan dan ekonomi yang menimpa Indonesia sejak tahun 1997.

Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sebesar 1.609 dan ditahun 2017 mengalami penurunan 1.593 dan ditahun 2018 jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan menjadi 2.123 tenaga kerja dan ditahun 2019 meningkat menjadi 2486 tenaga kerja dan ditahun 2020 meningkat menjadi 2.504 tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah : "Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah usaha pengolahan kerupuk peyek di Kabupaten Pelalawan layak untuk dijalankan dan dikembangkan?”

### **Tujuan Penelitian Dan Manfaat penelitian**

Untuk mengetahui apakah usaha pengolahan usaha kerupuk peyek di Kabupaten Pelalawan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

### **Manfaat penelitian**

- a. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah dan instansi swasta dalam membuat kebijakan dalam pengembangan industri kecil menengah di Kabupaten Pelalawan.
- b. Sebagai bahan informasi dan wawasan yang bermanfaat yang terkait dengan studi kelayakan usaha bagi peneliti selanjutnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Industri**

Pembangunan industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi dengan titik berat industri yang maju dan didukung oleh sektor yang tangguh. Untuk proses industrialisasi lebih dimantapkan guna mendukung berkembangnya industri sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pengertian industri seperti yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa industri

berkaitan erat dengan proses memproduksi barang-barang dan jasa yang dilakukan perusahaan-perusahaan tertentu.

Struktur ekonomi yang dikembangkan pada umumnya adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang merupakan industri padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Selain merupakan penerimaan devisa, tumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga pada tahap dasar dapat merupakan faktor pendorong timbulnya industri di Indonesia.

### **Pengertian Produksi**

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut faktor-faktor produksi.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi**

#### **Faktor-faktor Produksi**

Perbedaan utama sistem ekonomi terletak pada cara sistem mengelola faktor-faktor produksi. faktor-faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk

menghasilkan barang dan jasa. Para ekonom sejak dahulu berfokus pada empat faktor produksi : modal, tenaga kerja, wirausahawan dan sumberdaya alam. Akan tetapi, perspektif yang lebih cenderung memperluas gagasan sumber daya alam dengan memasukkan sumber daya fisik. Selain keempat faktor klasik itu, sumber daya informasi saat ini pun disertakan (Griffin, 2007)

Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu perusahaan menghasilkan barang dan jasa (Sukirno, 2005)

### **Modal**

Modal adalah yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan. Dibutuhkan baik untuk memulai bisnis maupun untuk menjaga perusahaan tersebut dapat tetap beroperasi dan tumbuh (Griffin, 2007)

Modal meliputi segala sesuatu yang diciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan. Tetapi modal tidak terpaku pada uang saja, melainkan meliputi banyak benda yang dapat digunakan oleh manusia dalam memproduksi produk yang dibutuhkannya. Dengan demikian modal adalah seluruh aktiva perusahaan yang digunakan menghasilkan pendapatan (Sugianto, 2005)

### **Tenaga kerja**

Tenaga kerja atau sumber daya manusia adalah orang-orang

yang bekerja untuk bisnis. Tenaga kerja mencakup kontribusi orang-orang baik secara fisik maupun intelektual, saat berlangsungnya proses produksi di dalam perekonomian (Griffin 2007).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja meliputi jumlah buruh dalam perekonomian keahlian dan keterampilan yang dimiliki pekerja. Jumlah tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk saja melainkan sangat dipengaruhi pula oleh faktor umur, pendidikan, kesehatan, dan penyebaran penduduk.

### **Teori Biaya Produksi**

#### **Teori biaya**

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang digunakan untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan (Dunia, 2011). Teori biaya dikembangkan berdasarkan teori produksi, yaitu bagaimana mendapatkan formulasi input (biaya) yang paling efisien untuk menghasilkan output (produksi) tertentu. Jenis biaya produksi (Noor, 2007):

1. Biaya Jangka Pendek
2. Biaya Jangka Panjang

#### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi.

Balas jasa tersebut berupa upah, bunga, sewa maupun laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses perproduksi (Sudremi, 2007)

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi (Suyanto, 2000):

1. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain. Misalnya menyewakan rumah, tanah.
2. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
3. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
4. Hasil dari usaha wiraswasta misalnya berdagang, berternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

### **Studi Kelayakan**

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (*stake holder*) dibandingkan dengan dampak negatif yang ditimbulkan (Suliyanto, 2010).

Usaha yang dijalankan diharapkan dapat memberikan penghasilan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan usaha harus memenuhi beberapa kriteria kelayakan usaha. Artinya, jika dilihat dari segi bisnis suatu

usaha sebelum dijalankan harus dinilai pantas atau tidak untuk dijalankan. Pantas artinya layak atau akan memberikan keuntungan dan manfaat yang maksimal (Umar, 2005)

### **Aspek Pemasaran**

Pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar. Pengertian pasar secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Namun pengertian pasar dapat lebih luas lagi. Artinya pembeli dan penjual tidak harus bertemu disuatu tempat untuk melakukan transaksi, tetapi cukup melalui sarana elektronik seperti, faksimili atau melalui internet (Purnomo dkk, 2017).

### **Aspek Sosial Ekonomi**

Aspek sosial ekonomi menyangkut dampak yang diberikan kepada masyarakat sekitar karena adanya suatu kegiatan usaha tersebut. Aspek sosial ekonomi meliputi penambahan dan pemerataan kesempatan kerja, dan pengaruh proyek tersebut terhadap industri lain. Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun demikian, perusahaan tidak dapat hidup sendirian. Perusahaan hidup

bersama-sama dengan dukungan masyarakat dalam satu tatanan kehidupan yang beragam dan kompleks yang hendaknya selalu berada dalam satu titik keseimbangan. Dalam rangka mencapai keseimbangan, perusahaan hendaknya memiliki tanggung jawab sosial, yaitu rasa peduli akan lingkungan sekitar dan berusaha untuk meningkatkan kualitas masyarakat.

### **Industri Kerupuk Peyek**

Industri kecil sebagai usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau bidang jasa-jasa misalnya transportasi, atau jasa perhubungan yang menggunakan modal dan tenaga kerja dalam jumlah yang relatif kecil (winardi, dalam sigit pranoto, 2008). Industri kecil dan menengah adalah kelompok usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas dilihat dari jumlah aset dan jumlah tenaga kerja maka usaha peyek di Kabupaten Pelalawan dapat dikategorikan sebagai industri kecil menengah. Industri kerupukpeyek di Kabupaten Pelalawan juga dapat menyerap tenaga kerja yang lumayan banyak.

### **Hipotesis**

Sebagai hipotesis yang merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara. Maka berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah diduga industri kecil menengah kerupuk peyek di Kecamatan Pangkalan Kerinci

Kabupaten Pelalawan layak untuk dijalankan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan di karenakan penghasil peyek untuk usaha industri kecil menengah terdapat Kabupaten Pelalawan, dan merupakan salah satu usaha yang banyak produksi penghasil kerupuk peyek.

### **Populasi dan Pengambilan Sampel**

Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10% - 15%, 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2010).

Populasi dari penelitian ini adalah pemilik dari industri kerupuk peyek di Kabupaten Pelalawan. Populasi penelitian sebanyak 25 unit usaha, pengambilan sampel dengan metode sensus yakni seluruh unit usaha yang menjadi responden. Dalam hal ini semua usaha industri kecil menengah kerupuk peyek di Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 25 unit usaha.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung atau dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan penyebaran kuisioner.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian

Riau 2020, BPS Kabupaten Pelalawan Dalam Angka, hasil-hasil penelitian dan berbagai sumber yang relevan dengan penelitian serta publikasi elektronik.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Library research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengulas publikasi yang berhubungan dengan penelitian.
- b. *Field research* yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada penelitian, dengan metode Observasi, Wawancara, Kuisioner,

### Alat Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dilakukan meliputi analisis kelayakan finansial. Informasi yang diperoleh dari data yang ada dijabarkan dengan metode penilaian dan pembobotan terhadap keadaan atau kondisi tentang industri gula merah serta dikaitkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas sehingga dapat dihasilkan analisis kelayakan yang baik untuk digunakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memberikan gambaran yang akan dibahas berikut ini menyangkut analisis kelayakan usaha kerupuk peyek yang terdiri dari 25 unit usaha. Untuk lebih

jelasnya, akan dikemukakan hasil penelitian sebagai gambaran dari karakteristik responden yang terdapat dibawah ini.

### Identitas Responden

Pada bagian ini akan di bahas mengenai karakteristik responden. Data yang diperoleh dari keseluruhan responden yang berjumlah 25 orang yang dijadikan sampel penelitian. Dari tabel di bawah ini dapat di ambil analisis mengenai kondisi atau karakteristik responden industry kecil menengah Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan.

### Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur responden pada saat penelitian yang dinyatakan dalam tahun. Tingkat umur dapat mempengaruhi responden dalam memberikan bentuk partisipasinya. Dari hasil penelitian yang dilakukan. 25 responden yang menjalankan usaha kerupuk peyek maka di dapat data tingkat umur responden yang dapat dilihat tabel 3

**Tabel 3 Kelompok Umur Responden Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan Tahun 2020**

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	25 – 30	7	28
2.	31 – 36	6	24
3.	37 – 42	9	36
4.	> 43	3	12
Jumlah		25	100

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa responden memiliki umur 25 – 30 tahun yang berjumlah 7 orang dengan persentase 28%. Responden dengan umur 31 – 36

tahun yang berjumlah 6 orang dengan persentase 24%. umur 37 – 42 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 36%. dan responden dengan umur >43 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 12%. Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan berada pada umur produktif.

### Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Jumlah responden menurut tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Tingkat Pendidikan Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan Tahun 2021**

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	4	16
2.	SMA/SLTA	21	84
Jumlah		25	100

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 25 responden yang memiliki usaha industry kecil menengah Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan yang berpendidikan SMP sederajat sebanyak 4 responden atau sebesar 16%. Sedangkan yang memiliki pendidikan SMA/SLTA sederajat sebanyak 21 responden atau sebesar 84%. Jadi. Dari penjelasan di atas bahwa rata-rata responden yang memiliki usaha industry kecil menengah Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan adalah berpendidikan SMA/SLTA sederajat.

### Kondisi Usaha Kerupuk Peyek

Industri kecil menengah Kerupuk Peyek merupakan salah satu industri yang berada di Kabupaten Pelalawan. Industri ini cukup potensial karena berkontribusi menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

### Lama Menjalankan Usaha

Lama usaha adalah umur usaha selama usaha dijalankan oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian. lama usaha Kerupuk Peyek dilihat dari tabel 5.3 sebagai berikut:

**Tabel 5 Lama Menjalankan Usaha Kerupuk Peyek 2020**

No.	Lama Usaha (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	5 – 10	22	88
2.	11 – 15	3	12
Jumlah		25	100

Sumber : Data Olahan tahun 2021.

Berdasarkan tabel 5 lama usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan dengan lama usaha 5 – 10 tahun sebanyak 22 responden dan lama usaha 11 – 15 tahun sebanyak 3 responden. Berdasarkan data di atas dapat diketahui rata-rata lama usaha Kerupuk Peyek antara 5 – 10 tahun lebih banyak dibandingkan lama usaha 11 – 15 tahun.

### Jumlah Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Peyek

Tenaga kerja adalah para pekerja yang dipekerjakan untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam proses untuk mengubah faktor-faktor produksi menjadi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja usaha Kerupuk Peyek berasal dari dalam keluarga.

**Tabel 6 Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan Tahun 2020**

No.	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1 – 2	19	76
2.	3 – 4	6	24
Jumlah		25	100

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa usaha Kerupuk Peyek yang memiliki jumlah tenaga kerja 1 – 2 orang sebanyak 19 responden atau 76% dan yang memiliki tenaga kerja 3 – 4 orang sebanyak 6 responden atau 24%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja usaha kerupuk peyek lebih banyak 1 – 2 orang tenaga kerjadi banding 3 – 4 orang tenaga kerja.

#### Biaya Investasi

Investasi adalah penanaman biaya untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Seperti biaya pembelian atau sewa tanah dan gedung. Pembelian peralatan dan biaya yang diperlukan untuk belanja operasi sehari-hari. Missalnya pembelian bahan mentah. Membayar upah. dimana dana yang dikeluarkan tersebut akan segera Kembali masuk keperusahaan dalam jangka pendek melaluihasil penjualan produksi (Suliyanto. 2010).

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui pengusaha kerupuk peyek menggunakan modal. Untuk mengetahui lebih jelas biaya awal yang ditanamkan oleh pengusaha kerupuk peyek pada tabel 7

**Tabel 7 Biaya Awal Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan Tahun 2020**

No.	Biaya Awal ( )	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 - 36.900.000	6	24
2.	36.900.000.01 - 55.520.000	19	76
Jumlah		25	100

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan tabel 7 bahwa responden menggunakan modalnya rata-rata 0 – 36.900.000 rupiah sebanyak 6 responden dengan persentase 24% dan dengan modal rata-rata 36.900.000.01 - 55.520.000 rupiah sebanyak 19 responden dengan persentase 76%. Untuk modal usaha rata-rata dari pengusaha kerupuk peyek ini adalah 43.652.800 rupiah. Ini diperoleh dari keseluruhan jumlah modal usaha yang dibagi dengan 25 unit usaha.

#### Pendapatan Usaha Kerupuk Peyek

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya. Kebanyakan dari penjualan produk kepada pelanggan. Di bawah ini pendapatan usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut.

**Tabel 8 Pendapatan Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan Tahun 2020**

No.	Pendapatan (/bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	8.800.000 – 10.000.000	8	32
2.	10.000.000.01 – 15.400.000	17	68
Jumlah		25	100

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa pendapatan usaha kerupuk peyek 8.800.000 – 10.000.000 adalah 8 orang responden

dengan persentase 32%. dan selanjutnya pendapatan sebesar 10.000.000.01 – 15.400.000 adalah 17 orang responden dengan persentase 68%.

Produksi Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9 Jumlah Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan Tahun 2020**

No.	Jumlah Produksi/bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	800 –1000	11	44
2.	1000.01 – 1.400	14	56
Jumlah		25	100

**Sumber :** *Data Olahan tahun 20211*

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi kerupuk peyek/bulan di Kabupaten Pelalawan dengan produksi kerupuk peyek sebanyak 800 – 1000 produksi kerupuk peyek adalah 11 orang responden dengan persentase 44%. dan selanjutnya produksi kerupuk peyek sebanyak 1000.01 – 1.400 produksi kerupuk peyek adalah 14 orang responden dengan persentase 56%.

#### **Aspek sosial ekonomi**

Dilihat dari aspek sosial ekonomi berdirinya usaha kerupuk peyek secara ekonomi masyarakat membantu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat tempatan yang berada disekitar usaha kerupuk peyek. Hal ini dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran serta memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan jika dilihat secara sosial kemasyarakatan dengan adanya usaha kerupuk peyek ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap usaha-usaha disekitarnya.

#### **Aspek Finansial**

Tujuan dari menganalisis aspek finansial dari suatu studi kelayakan proyek bisnis/usaha adalah untuk memperbaiki terhadap perencanaan investasi dan mengevaluasi aspek finansialnya. Melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan adalah dapat membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan. Seperti ketersediaan bahan baku. biaya modal. Kemampuan usaha untuk mengembalikan dana tersebut dalam waktu secepatnya dan menilai apakah usaha tersebut akan dapat bertahan serta dapat dikembangkan lebih baik dimasa yang akan mendatang (Umar. 2003).

##### **a. Biaya Investasi**

Biaya investasi merupakan biaya awal yang digunakan untuk membeli barang-barang modal atau barang yang penggunaannya lebih dari satu tahun. Biaya investasi terdiri dari investasi peralatan. Untuk biaya investasi responden mengeluarkan 2.000.000 selengkapnya dapat di lihat tabel 10 berikut:

**Tabel 10 Biaya Investasi Rata-rata Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan Tahun 2020**

No	Biaya Investasi	HargaPerolehan ()	Persentase (%)
1	Bangunan atau Gedung	26.400.000	81.9
2	Mesin	2.344.000	7.3
3	Peralatan	3.508.000	10.88
Total BiayaInvestasi		32.252.000	100

**Sumber :** *Data Olahan tahun 2021*

Berdasarkan tabel 10 biaya investasi dalam usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan. Biaya paling terbesar adalah untuk

gedung dengan jumlah rata-rata investasi Gedung adalah 26.400.000. biaya investasi paling rendah adalah biaya investasi mesin dengan rata-rata sebesar 2.344.000. Total biaya investasi awal usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan adalah 32.252.000.

**b. Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang besar kecilnya tidak mempengaruhi terhadap hasil produksinya nanti. Biaya tetap ini terdiri dari biaya penyusutan gedung. Penyusutan mesin dan penyusutan peralatan. Untuk mengetahui biaya tetap usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan dapat dilihat tabel 11 berikut:

**Tabel 11 Biaya Tetap Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan Tahun 2020**

No.	Biaya Tetap	Jumlah ()
1.	Penyusutan Peralatan	87.700.000
2.	Penyusutan Mesin	11.720.000
3.	Penyusutan Bangunan	33.000.000
Jumlah		132.420.000

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan tabel 11 biaya tetap dalam usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan yang memiliki harga paling besar yaitu penyusutan peralatan dengan jumlah 87.700.000. biaya paling sedikit itu adalah penyusutan mesin dengan jumlah 11.720.000 dan jumlah biaya tetap adalah 132.420.000.

**c. Biaya Variabel**

Biaya variable atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Biaya variable meliputi biaya bahan baku, transportasi (BBM), listrik,

perawatan dan perlengkapan. Berikut biaya variable usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan dapat dilihat dari tabel 12 berikut:

**Tabel 12 Biaya Variabel Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan Tahun 2020**

No.	Biaya Variabel	Jumlah ()
1.	Bahan baku	2.040.240.000
2.	Tenaga Kerja	412.800.000
3.	Biaya Transportasi (BBM)	162.600.000
4.	Biaya Perlengkapan	231.480.000
Jumlah		2.847.120.000

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dilihat biaya variabel paling besar dikeluarkan untuk biaya bahan baku yaitu dengan jumlah 2.040.240.000. dan biaya variabel paling sedikit dikeluarkan untuk biaya transportasi dengan jumlah 162.600.000. dan jumlah biaya variable adalah 2.847.120.000.

Dari tabel di atas maka dapat dihitung total cost dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

$$TC = \text{Total Cost}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost}$$

$$TVC = \text{Total Variable Cost}$$

$$TC = 132.420.000 + 2.847.120.000 = 2.979.540.000$$

**d. Pendapatan**

Pendapatan disini adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan. setiap tahunnya rata-rata pendapatan usaha Kerupuk Peyek sebesar 123.696.000/tahun dapat dilihat dari tabel 13 berikut:

**Tabel 13 Jumlah Pendapatan Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan Tahun 2020**

No.	Nama	Jumlah Produksi (Kg)/bln	Harga Jual ()/bln	Pendapatan Perbulan ( )	Pendapatan Pertahun ( )
1.	EPENDI	900	10.000	9.000.000	108.000.000
2.	RENGGINANG	900	10.000	9.000.000	108.000.000
3.	KERPIK	800	11.000	8.800.000	105.600.000
4.	KERUPUK	1000	11.000	11.000.000	132.000.000
5.	NETI	1000	11.000	11.000.000	132.000.000
6.	ASMAVATUN	1200	10.000	12.000.000	144.000.000
7.	DARMANTO	1100	10.000	11.000.000	132.000.000
8.	MISTO	900	10.000	9.000.000	108.000.000
9.	SUTYAH	800	11.000	8.800.000	105.600.000
10.	KERUPUK SUDI	1100	11.000	12.100.000	145.200.000
11.	KERUPUK PEYEK	1200	10.000	12.000.000	144.000.000
12.	GUNDIK	1400	11.000	15.400.000	184.800.000
13.	KUNDIT	1400	11.000	15.400.000	184.800.000
14.	YATINAH	1400	10.000	14.000.000	168.000.000
15.	SUDIRMAN	1200	10.000	12.000.000	144.000.000
16.	WISNO	1100	11.000	12.100.000	145.200.000
17.	ISKANDAR	800	11.000	8.800.000	105.600.000
18.	BARU JAYA	1200	10.000	12.000.000	144.000.000
19.	KERUPUK PEYEK	1350	10.000	13.500.000	162.000.000
20.	JULAKAH	1200	10.000	12.000.000	144.000.000
21.	KERUPUK RAMBOK	1000	10.000	10.000.000	120.000.000
22.	KERUPUK PEYEK	1200	10.000	12.000.000	144.000.000
23.	DAFA SNAK	1200	10.000	12.000.000	144.000.000
24.	ILAITA	900	11.000	9.900.000	118.800.000
25.	NETTY	1000	11.000	11.000.000	132.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>27250</b>	<b>261.000</b>	<b>283.300.000</b>	<b>3.405.600.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1090</b>	<b>10.440</b>	<b>11.352.000</b>	<b>136.224.000</b>

Sumber : Data Olahan tahun 2021

### Uji Kelayakan Finansial

Kelayakan finansial akan diukur melalui perhitungan-perhitungan yang menentukan kelayakan usaha secara finansial. Perhitungan-perhitungan tersebut diantaranya *Net Present Value (NPV)*, *B/C Ratio*, dan *Internal Rate Of Return (IRR)*.

#### 1. Net Present Value (NPV)

*Net Present Value (NPV)* adalah selisih nilai keuntungan (*Present Total Benefit*) dengan nilai kerugian (*Present Value Total Cost*). Jika hasil perhitungan *Net Present Value* negatif (-) maka proyek tidak layak untuk dijalankan. Apabila hasilnya positif (+) maka proyek layak untuk dijalankan. Untuk mengetahui perhitungan NPV pada usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan dapat dilihat tabel 14 berikut ini:

**Tabel 14 Perhitungan Nilai NPV Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan (Rupiah) Tahun 2020**

Tahun	Pengeluaran (Cost)	Pendapatan (Benefit)	DF12 %	PV. COST	PV. BENEFIT
0	(32.252.000)	-	1	(32.252.000)	-
1	119.181.600	136.224.000	0,892857	106.412,143	121.628,571
2	122.757.048	140.310.720	0,797194	97.861,167	111.854,847
3	126.439.759	144.520.042	0,71178	89.997,323	102.866,511
4	130.232.952	148.855.643	0,635518	82.765,396	94.600,452
5	134.139.941	153.321.312	0,567427	76.114,605	86.998,630
<b>TOTAL</b>				<b>420.898,634</b>	<b>517.949,012</b>

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Net Present Value = Present Value Total Benefit – Present Value Total Cost

$$= 517.949.012 - 420.898.634 = 97.505.378 > 0$$

0 Industri Layak Dijalankan

Dilihat dari nilai NPV di atas usaha kerupuk peyek adalah 97.505.378 lebih besar dari nol (0) berarti usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan layak untuk dijalankan.

#### 2. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Usaha mengetahui perhitungan *B/C Ratio* pada usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan ini dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

**Tabel 15 Perhitungan B/C Ratio Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan (Rupiah) Tahun 2020**

Tahun	Pengeluaran (Cost)	Pendapatan (Benefit)	DF12 %	PV. COST	PV. BENEFIT
0	(32.252.000)	-	1	(32.252.000)	-
1	119.181.600	136.224.000	0,892857	106.412,143	121.628,571
2	122.757.048	140.310.720	0,797194	97.861,167	111.854,847
3	126.439.759	144.520.042	0,71178	89.997,323	102.866,511
4	130.232.952	148.855.643	0,635518	82.765,396	94.600,452
5	134.139.941	153.321.312	0,567427	76.114,605	86.998,630
<b>TOTAL</b>				<b>420.898,634</b>	<b>517.949,012</b>

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

$$= \frac{\sum PVTB}{\sum PVTTC}$$

$$= \frac{517.949.012}{420.898.634}$$

$$= 1.23\% > 1 \text{ Layak}$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan *Benefit Cost Ratio* adalah sebesar 1.23% yang berarti lebih besar dari satu (1). Maka usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan layak untuk dijalankan.

### 3. Internal Rate Of Return (IRR)

*Internal Rate Of Return* adalah perhitungan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa mendatang atau penerimaan kas dengan pengeluaran investasi awal (Suliyanto, 2010). Apabila *Internal Rate Of Return* sama dengan tingkat discount maka usaha tidak mendapatkan untung atau rugi. Tetapi jika *Internal Rate Of Return* lebih kecil dari tingkat discount rate maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan sedangkan apabila *Internal Rate Of Return* lebih besar dari tingkat discout rate maka usaha tersebut layak untuk dijalankan mengetahui perhitungan IRR pada usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan. Maka dapat dilihat pada tabel 15 berikutini:

**Tabel 15 Perhitungan Nilai IRR Usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan (Rupiah) Tahun 2020**

TAHUN	NET BENEFIT	DF 46%	PV BENEFIT	DF 47%	PV. BENEFIT
0	(32.252.000)	1	(32.252.000)	1	(32.252.000)
1	17.042.400	0.6849	11.672.877	0.6802	11.593.469
2	17.553.672	0.4691	8.234.975	0.4627	8.123.315
3	18.080.282	0.3213	5.809.605	0.3148	5.691.847
4	18.622.691	0.2200	4.098.557	0.2141	3.988.165
5	19.181.371	0.1507	2.891.448	0.1456	2.794.428
			455.462		(60.775)

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Perhitungan

$$= DF1 + (DF2 - DF1) \times \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2}$$

$$= 46\% + (47\% - 46\%) \times \frac{455.462}{455.462 - (-60.775)}$$

$$= 46\% + 1\%$$

$$= 46\% + 0.88\%$$

$$= 46.88\% > 12\%$$

Layak

Berdasarkan tabel 15 nilai IRR usaha Kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan sebesar 46.88%. Angka ini lebih tinggi dari bunga bank yang digunakanya itusebesar 12% dari tingkat suku bunga bank umum. Dengan demikian usaha kerupuk peyek di Desa Harapan Tani layak untuk dijalankan.

### Pembahasan Penelitian Aspek non finansial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kabupaten pelalawan tentang usaha kerupuk peyek menunjukkan bahwa aspek non finansial hampir sepenuhnya layak. Seperti terlihat

pada variabel aspek pasar, usaha kerupuk peyek di Kabupaten Pelalawan memperlihatkan bahwa usaha ini memiliki peluang pasar di karenakan kerupuk Peyek merupakan makanan cemilan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat.

Dampak positif bagi masyarakat karena adanya sebuah bisnis ditinjau dari aspek ekonomi adalah akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan bagi pemerintah dampak positif yang akan diperoleh adalah dari aspek ekonomi yang mendapatkan pendapatan Kasmir dan Jafar (2006)

### **Aspek Finansial**

Menurut Juliandri (2017) dengan judul analisis kelayakan usaha makanan tradisional kue bangkit di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa usaha kue bangkit layak untuk dikembangkan dan mempunyai prospek yang bagus dimasa depan. Dari hasil perhitungan Net Present Value (NPV) didapat nilai sebesar Rp 54. 617.544. Benefit Cost Ratio (BCR), diperoleh angka sebesar  $1,0679 > 1$ . Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), diperoleh angka sebesar 2,0649655.. Sedangkan nilai Internal Rate of Return (IRR) adalah sebesar 48,5%.

Pada penelitian ini, usaha kerupuk peyek lebih difokuskan kedalam 25 usaha di Kabupaten Pelalawan. Hasil analisis terhadap kelayakan finansial pada 25 usaha kerupuk peyek ini diketahui bahwa NPV sebesar  $97.505.378 > 0$  Layak. Dari hasil perhitungan *Net B/C Ratio* sebesar  $1.23 > 1$  Layak. Dan dari perhitungan IRR sebesar 46,88%. Hal ini menunjukkan bahwa 25 pelaku usaha mempunyai nilai IRR lebih dari diskonto *rate* yang telah

ditentukan oleh nilai suku bunga investasi yaitu sebesar 12%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

#### **Aspek Non Finansial**

1. Pada aspek pasar analisis menunjukkan usaha jasa kerupuk Peyek layak dijalankan karena memiliki peluang pasar. Promosi usaha dilakukan dari mulut ke mulut.
2. Pada aspek sosial dan ekonomi menunjukkan usaha jasa kerupuk Peyek layak dijalankan. Jika dilihat sosial kemasyarakatan dengan adanya usaha jasa kerupuk Peyek ini memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan menurangi jumlah pengangguran.

#### **Aspek Finansial**

Berdasarkan tinjauan aspek finansial yaitu ditinjau dari kelayakan finansial melalui perhitungan NPV menunjukan bahwa nilai NPV lebih besar dari nol berarti usaha kerupuk peyek ini layak untuk dikembangkan. Kemudian melalui perhitungan B/C Ratio menunjukan bahwa nilai B/C Ratio lebih besar dari satu berarti usaha kerupuk peyek ini layak untuk dikembangkan. Dan perhitungan IRR usaha Kerupuk Peyek ini lebih besar dari tingkat suku bunga yang telah ditentukan.

### **Saran**

1. Diharapkan kepada pengusaha kerupuk Peyek di Kabupaten Pelalawan untuk dapat meningkatkan produksi dan kualitas produk, pengusaha perlu meningkatkan kualitas kemasan produk serta memproduksi lebih baik lagi dan meningkatkan

- kemampuan dalam proses produksinya pengusaha juga diharapkan untuk dapat terus meningkatkan pendapatan dengan cara menambah faktor produksi yang mempunyai pengaruh langsung terhadap usaha pengolahan kerupuk peyek, sehingga pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha.
2. Untuk pemerintah kabupaten Pelalawan agar membantu dalam membentuk kelompok/kemitraan kepada pengusaha kerupuk peyek agar mudah dalam mengembangkan usaha kerupuk PeyeK di Kabupaten pelalawan.
  3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan kajian lebih lanjut terhadap usaha kerupuk PeyeK di kabupaten Pelalawan.

### **Daftar Pustaka**

- Alimsyahputra (2017) *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang*
- Anton murtono (2007) *Analisis kelayakan ekonomi agro industri gula kelapa didesa jalatunda kecamatan mandiraya.*
- Dunia. (2011). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Griffin. (2007). *Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Juliandri. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Makanan Tradisional Kue Bangkit di Kota Pekanbaru*. Jurnal online mahasiswa Fekon.Vol. 4 No. 1, Februari.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sastrosoenarto, Hartanto, (2006). *Industrialisasi Serta Pembangunan SektorPertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sudremi, Y. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Karya.
- Tambunan, Tulus. (2002). *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ul, Lu'luMakmunah. 2017. *Analisis Kelayakan Perencanaan Bisnis Sirup Nira Kelapa Di Kabupaten Blitar*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Balitar. Blitar.
- Umar, H. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 3*. Jakarta : Gramedia Pustaka